



Pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang

Eliyah Amanah¹, Rizki Zuliani², Moh. Zamroni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

This study discusses the effect of the Outdoor Study learning method on student learning outcomes in grade IV science subjects. This study aims to determine whether there is an influence of the Outdoor Study learning method on student learning outcomes in class IV Science subjects. This research was conducted at SDN GONDONG 2. The research method used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. Sampling was 60 students with class IV A 30 students as the control class and class IV B totaling 30 students as the experimental class. Power collection uses an instrument in the form of a description test that has been tested for validity and reliability. Based on the results of posttest calculations using the t-test at a significant level $\alpha = 0.05\%$ obtained $t\text{-count} (3.68) > t\text{-table} (2.0017)$ it can be concluded that the outdoor study method has an effect on student learning outcomes in science subjects material for class IV plant parts at SDN Gondrong 2.

Keywords: *Outdoor Study Learning Methods, Science Subjects*

(*) Corresponding Author: elijahamanah25@gmail.com

How to Cite: Amanah, E., Zuliani, R., & Zamroni, M. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642739>.

PENDAHULUAN

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, secara memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 oktober 2022 di SDN Gondrong 2, wali kelas IV mengatakan bahwa kelas IV di SDN Gondrong 2 memiliki nilai mata pembelajaran IPAS belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,5. Hasil wawancara menunjukan

bahwa pelajaran IPAS membosankan karena siswa perlu mencatat merupakan hal yang paling sering dilakukan saat belajar IPAS. Dari hasil observasi terlihat peran guru dalam proses pembelajaran IPAS di SDN Gondrong 2 masih terlihat mendominasi. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dianggap kurang optimal, dimana materi IPAS disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan terlihat beberapa siswa perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain diluar materi. Setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tidak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima pembelajaran IPAS. Hal ini memberikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, peneliti merasa guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa menyenangkan dalam pembelajaran. Sudah seharusnya guru menggunakan cara yang harus dilakukan yaitu mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif, variatif sehingga peserta didik lebih bersemangat, gembira, bersuka cita dan jauh dari kegaduhan, kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan model serta metode yang efektif. Menurut Degeng (dalam Sugiyanto 2008:5) daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri, dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik menjadi menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah, dan yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Dewasa ini, dalam proses pembelajaran banyak model dan metode yang digunakan oleh guru. Metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) menjadi alternatif dalam pembelajaran karena metode tersebut memberikan contoh konkret yang ada di lingkungan sekitar. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan nyata dalam pembelajaran karena menekankan pengalaman langsung pada siswa.

Outdoor Study merupakan sebuah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Sistem pengajaran di luar kelas lebih banyak mengeksplorasi kegiatan di alam, menekankan pada praktik secara langsung, mengarahkan siswa melihat secara langsung objek pelajaran yang sedang dibahas serta menekankan pengalaman nyata. Semuanya tetap mengacu pada konsep teori pelajaran yang telah baku. Belajar di luar kelas tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, namun juga sebagai tempat siswa mengekspresikan kreatifitasnya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik di mana siswa tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat di dalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu pada siswa. Rasa ingin tahu pada siswa akan mendorong siswa untuk mencari jawaban dan belajar lebih keras.

Dari permasalahan tersebut salah satu metode yang dapat digunakan saat proses pembelajaran ialah dengan menggunakan metode *outdoor study*, sehingga siswa lebih memahami materi lebih mudah dan menyenangkan tentunya, serta lebih

antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Tidak hanya itu, rasa memiliki dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar, serta rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan akan tertanam pada diri siswa sekaligus dapat mengkorelasi materi pembelajaran dengan keadaan yang sebenarnya. Di samping itu, metode *Outdoor Study* mengingatkan siswa bahwa kegiatan belajar tidak harus selalu di ruangan kelas.

Dari latar belakang permasalahan itulah, penulis ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode *Outdoor Study*. Untuk itu penulis membahas dalam judul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Gondrong 2 Kota Tangerang”.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Zaiful Rosyid, (2019:11) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan memiliki tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan sistematis dan terarah.

Metode *Outdoor Study*

Menurut Rosyid (2019:1) kegiatan belajar mengajar tidak selalu sama dari hari ke hari. Jika guru menciptakan situasi belajar mengajar di luar, yaitu di luar kelas, guru harus memilih metode yang cocok untuk situasi yang diciptakan, metode *Outdoor Study*. Metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Lingkungan menyediakan sumber ilmu yang bersifat konkret yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu kegiatan belajar akan lebih aktif, kreatif, variatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPA

Menurut Hisbullah (2018:1) IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah, definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu penelitian metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*), yang akan mengkaji tentang pengaruh metode

Outdoor Study terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Gondrong 2. Peneliti memilih rincian atau disain penelitian *Quasi Experimen* jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gondrong 2, dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu IV A dan IV B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-test yang terdiri dari observasi, wawancara, metode tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas penelitian menggunakan rumus chi-kuadrat yang dilakukan terhadap data kelas kontrol dan data kelas eksperimen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau beradapa pada titik seimbang. Kriteria pengujian dikatakan data berdistribut normal jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ sebaliknya $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal yanitu dengan rumus $X^2 = (\)^2$

Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 6,436$ dan $x^2_{tabel} = 11,070$ pada taraf signifikansi (α) = 5% (0,05) untuk jumlah siswa perkelas ($n = 30$), sehingga $x^2_{hitung} (6,436) < x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan nilai hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 3,565$ dan $x^2_{tabel} = 11,070$ pada taraf signifikansi (α) = 5% (0,05) untuk jumlah siswa perkelas ($n = 30$), sehingga $x^2_{hitung} (3,565) < x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 3,154$ dan $x^2_{tabel} = 11,070$ pada taraf signifikansi (α) = 5% (0,05) untuk jumlah siswa perkelas ($n = 30$), sehingga $x^2_{hitung} (3,154) < x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai hasil perhitungan diperoleh $x^2_{hitung} = 2,859$ dan $x^2_{tabel} = 11,070$ pada taraf signifikansi (α) = 5% (0,05) untuk jumlah siswa perkelas ($n = 30$), sehingga $x^2_{hitung} (2,859) < x^2_{tabel} (11,070)$. Dengan demikian dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi-Kuadrat Pretest

No	Data	Nilai x^2_{hitung}	Nilai x^2_{tabel}	Keterangan
1	Nilai Pretest Kelas Kontrol	6,436	11,070	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal
2	Nilai Postest kelas Eksperimen	3,154	11,070	

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi-Kuadrat Pretest

No	Data	Nilai x^2_{hitung}	Nilai x^2_{tabel}	Keterangan
1	Nilai Posttest Kelas Kontrol	3,565	11,070	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi Normal
2	Nilai Posttest kelas Eksperimen	2,859	11,070	

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi dan varians yang homogeny. Uji homegenitas dilakukan dengan menggunakan uji fisher. Dari pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas data Pretest dan Postest (Independen)

	Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest	Eksperimen	1,32	1,861	Normal
	Kontrol			Normal
Postest	Eksperimen	1,13	1,861	Normal
	Kontrol			Normal

Terlihat pada tabel diatas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, menurut kreteria uji homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan postest antara kelas ekpserimen dan kontrol homogeny.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas data Pretest dan Postest (Dependen)

Kelas	F-hitung	F-tabel	Keterangan
IV A (Kontrol)	0,22	2,0452	Normal
IV B (Experimen)	0,94	2,0452	Normal

Terlihat pada tabel diatas bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, menurut kreteria uji homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas IV A (Kontrol) dan data kelas IV B (Eksperimen) adalah homogeny.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk penguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan T-Test (Pretets-Postest). Pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat membuktikan bahwa dapat pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, karena sampel berasal dari populasi homogeny dan berdistribusi normal maka untuk

melakukan uji t menggunakan rumus the pooled variance model t-test Kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis pretest yang menggunakan uji-t the pooled variance model t-test diperoleh bahwa $t_{hitung} = 1,56$ dan $t_{tabel} = 2.0017$ pada taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} = (1,56) < t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Uji Hipotesis Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis posttest yang menggunakan uji-t the pooled variance model t-test (independen) diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,68$ dan $t_{tabel} = 2.0017$ pada taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} = (3,68) > t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Tabel 5. Hasil Uji-t Independen

Data	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	1,66	2.0017	hasil $t_{hitung} = (1,66) < t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh metode <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. Dengan signifikan (α) = 5% (0,05)
Posttest	3,68	2.0017	$t_{hitung} = (3,68) > t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. Dengan signifikan (α) = 5% (0,05)

Berdasarkan hasil analisis posttest yang menggunakan uji-t the separate model t-test (independen) diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,68$ dan $t_{tabel} = 2.0017$ pada taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} = (3,512) > t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis posttest yang menggunakan uji-t the separate model t-test (Dependen) diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,512$ dan $t_{tabel} = 2.0017$ pada taraf signifikan (α) = 5% (0,05). Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} = (3,512) > t_{tabel} = (2.0017)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Tabel 6. Hasil Uji-t Dependen

Uji-t	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
Dependen	3,512	2,001717	thitung = (3,512) > ttabel = (2.0017) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima, Besar pengaruh 12% , artinya terdapat pengaruh metode <i>outdoor study</i> terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Gondrong 2. Dengan signifikan (α) = 5% (0,05)
Pengaruh	12%		

Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *outdoor study* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Metode *outdoor study* adalah metode yang dimana dalam proses pembelajaran tersebut melakukan pembelajaran di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan uji coba instrumen dari 20 soal terdapat 13 soal yang valid, penelitian ini menggunakan 20 soal esai untuk dijadikan sebagai tolak ukur hasil belajar siswa yang telah disesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam modul ajar pembelajaran IPAS kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SD Negeri Gondrong 2. Sampel penelitian yaitu kelas IV A SD Negeri Gondrong 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa. Mata pelajaran yang dipilih peneliti adalah pelajaran IPAS selama tiga kali pertemuan dengan alokasi 2 x 45 menit. Kegiatan pelajaran dilaksanakan masing – masing empat kali pertemuan pada kelas kontrol dan eksperimen kedua kelas tersebut mendapat tahapan berbeda kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Dibawah ini akan dijelaskan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol dan eksperimen.

Pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan ada di hari senin, 29 Mei 2023 untuk pertemuan pertama, pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari selasa ,30 Mei 2023 dan untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023, dan untuk pertemuan ke empat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 01 juni 2023. Untuk kegiatan pertama hanya diberikan soal Pretest dan pemberian materi awal. Pada pertemuan kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran IPAS materi Bagian-bagian tumbuhan, untuk pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal postest kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga mulai pada pukul 13.00 WIB berakhir pada pukul 14.00 WIB. Kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan cara pembelajaran konvensional.

Pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan ada di hari senin, 29 Mei 2023 untuk pertemuan pertama, pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari selasa ,30 Mei 2023 dan untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2023, dan untuk pertemuan ke empat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 01 juni 2023. Untuk kegiatan pertama hanya diberikan soal Pretest dan pemberian materi awal. Kemudian pada hari kedua dilakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti mulai menerapkan metode *outdoor study* dengan langkah awal mengidentifikasi pertanyaan, meninfokan pembelajaran di outdoor dan menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran diluar kelas. Dihari ketiga peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* yaitu siswa mulai mengerjakan soal soal LKPD di lingkungan sekolah dengan fasilitas dan monitoring oleh peneliti, kemudian langkah terakhir membuat kesimpulan hasil pembelajaran di luar dan tidak lupa mengevaluasi prosws dan hasil belajar. Setelah selesai dengan pembelajaran di *outdoor study* siswa mengerjakan soal postest.

Sementara itu dari hasil postest berdasarkan analisis data hasil belajar dengan menggunakan uji-t yang menunjukkan taraf 5% berarti nilai t-hitung yang lebih besar

dari t-tabel. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh data nilai yaitu hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} 3,68 > t_{tabel} (2,0017)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 hal ini telah membuktikan kebenaran dari hipotesis yaitu terdapat perbedaan terhadap hasil belajar IPAS antara siswa yang diberi metode *outdoor study* dengan siswa yang diberi metode konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa SDN Gondrong 2 telah menerapkan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan. Penerapan metode *outdoor study* dalam pelajaran IPAS sudah efektif. Faktor pendukung dari penerapan metode *outdoor study* ini yaitu adanya semangat diri siswa, lokasi sekitar sekolah yang nyaman dan kondusif dan hasil belajar siswa ketika belajar di luar kelas lebih tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu hambatan guru dalam mengatur siswa, kondisi siswa, dan cuaca.

Kelebihan dari menggunakan penelitian metode *outdoor study* jelas mempunyai banyak kelebihan dibandingkan pembelajaran secara konvensional yang berlangsung didalam kelas. Dari segi siswa pembelajaran *outdoor study* akan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari segi peneliti, dapat dipakai sebagai alat untuk menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran *outdoor study* mampu menghilangkan kejenuhan, baik peserta didik maupun peneliti, dari rutinitas belajar yang selalu berlangsung didalam ruangan kelas.

Tindak lanjut dari kegiatan belajar *outdoor study* adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil belajar untuk dibahas bersama. Peneliti dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut. Disamping itu dapat disimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran. Di lain pihak peneliti juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode *outdoor study* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS (Hopeman, 2022) siswa kelas IV di SD Negeri Gondrong 2 sehingga siswa dapat menganalisis materi bagian – bagian tumbuhan dengan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data bahwa penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri Gondrong 2 yang dilaksanakan ke dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil pretest berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji-t dengan taraf 5% diperoleh hasil $t_{hitung} (1,66) < t_{tabel} (2,0017)$, maka H_0 diterima dan H_1 artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Gondrong 2 antara kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan hasil posttest berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji-t dengan taraf 5% didapatkan hasil diperoleh $t_{hitung} (3,68) > t_{tabel} (2,0017)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang diberi metode *outdoor study* dan dengan siswa yang di beri metode konvensional pada siswa kelas IV SDN Gondrong 2. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang di beri metode *outdoor study*

dengan siswa yang di beri metode konvensional pada siswa kelas IV SDN Gondrong 2. Dari hasil analisis yang telah diuraikan bahwa metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN Gondrong 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisbullah, S. M. (2018). *Pembelajaan Ilmu Pengetahuan Alam DiSekolah Dasar*. makasar sulawesi selatan: Aksara Timur.
- Moh. Zaiful Rosyid, d. (2019). *Outdoor Learning*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rosyid, Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.